

TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS V TERHADAP KESEHATAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SD NEGERI SE GUGUS MINOMARTANI

The Knowledge Level of The Fifth Grade Students on The Health of the School Environment in the Public Elementary School in Cluster Minomartani

Oleh: Tatang Priantara, PGSD Penjas, FIK, UNY
Tatangpriantara97@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman sebanyak 80 siswa. Seluruh populasi menjadi subjek penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk tes pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman tidak ada anak (0%) yang mempunyai kategori rendah maupun kategori sangat rendah, 18 anak (23%) mempunyai kategori sedang, 62 anak (78%) mempunyai kategori tinggi.

Kata kunci : pengetahuan, siswa SD, kesehatan lingkungan sekolah

Abstract

The aim of this study was to determine the knowledge level of grade V students on the health of the school environment in the Public Elementary School in Cluster Minomartani, Ngaglik District, Sleman Regency. The research method used is the survey method. This research is quantitative descriptive. The population used in the study was the fifth grade students in the Public Elementary School in Cluster Minomartani, Ngaglik District, Sleman Regency, as many as 80 students. The entire population is the subject of research. The instrument used to collect data in the form of multiple choice tests. The data analysis technique used in this study is quantitative descriptive with percentage. The result shows the following knowledge level of of grade V students on the health of the school environment in the Public Elementary School in Cluster Minomartani, Ngaglik District, Sleman Regency there were no children (0%) which has a low category or a very low category, 18 children (23%) had a moderate category, 62 children (78%) had a high category.

Keywords: Knowledge, Elementary School, School Environment Health

PENDAHULUAN

Pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat khususnya kesehatan lingkungan sangat penting. Menurut Notoatmodjo dalam Kholid (2012: 23), pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, raba dan rasa dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan juga diperoleh dari pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, media maupun lingkungan sekitar. Pengetahuan diperlukan untuk mendorong psikis seseorang dalam menumbuhkan sikap dan perilaku sehari-hari dan dapat dikatakan sebagai stimulus terhadap tindakan seseorang.

Lingkungan yang bersih dan sehat tentu akan menimbulkan rasa aman dan nyaman. Kebersihan lingkungan tidak hanya sebatas lingkungan rumah saja akan tetapi lingkungan sekolah juga harus dijaga kebersihannya. Kesehatan lingkungan sekolah merupakan salah satu bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah yang harus di terapkan oleh warga sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang di praktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran dan juga sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta dapat berperan aktif dalam

mewujudkan lingkungan sehat (Maryunani, 2013: 150).

Kesehatan lingkungan sekolah dibagi menjadi 2 bagian yaitu lingkungan sekolah fisik dan lingkungan sekolah non fisik (mental dan sosial). Lingkungan sekolah fisik meliputi lokasi, bangunan, halaman, lapangan olahraga, kebun, ruang kelas, ruang kepala sekolah, pencahayaan, ventilasi, kamar mandi, WC/jamban/kakus, kantin. Sedangkan lingkungan non fisik (mental dan sosial) meliputi hubungan antara kepala sekolah, guru, pegawai, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kedua bagian tersebut harus diperhatikan agar kesehatan lingkungan sekolah tetap terjaga sehingga kesehatan warga sekolah terjamin dan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan lancar.

Penelitian yang dilakukan Sumiyati (2015) menunjukkan bahwa tingkat pemahaman tentang kesehatan lingkungan sekolah siswa kelas IV dan V di SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo hasil menunjukkan sebanyak 3 siswa atau 7,5% mempunyai kategori sangat bagus, 12 siswa atau 30% kategori bagus, 12 siswa atau 30% kategori sedang, 10 siswa atau 25% kategori kurang dan sisanya sebanyak 3 siswa atau 7,5% masuk dalam kategori sangat kurang. menjelaskan alur tes yang akan dilaksanakan dibantu dengan guru pendidikan jasmani untuk masuk kelas yang menjadi sampel penelitian. Peneliti melakukan tes yang sudah dibuat rencana kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Setelah melakukan penelitian, kemudian peneliti meminta surat keterangan telah melakukan penelitian dari pihak sekolah.

menjaga kesehatan lingkungan akan tetapi masih banyak siswa yang masih belum bisa menerapkannya.

Kebiasaan siswa yang masih kurang tertib dalam melakukan tugas piket juga masih ditemukan. Terkadang ada regu piket yang datang terlambat dan juga sama sekali tidak melaksanakan tugas piket. Saat melakukan tugas piket beberapa siswa hanya menjadi penonton dan tidak membantu membersihkan ruang kelas. Siswa yang melakukan tugas piket hanya membersihkan lantai dan juga mengumpulkan sampah lalu dibuang dalam satu tempat. Siswa masih belum bisa membedakan jenis sampah organik dan non organik. Sekolah sudah menyiapkan tempat sampah dengan tulisan sampah organik dan non organik agar siswa dapat membedakan sampah tersebut.

Halaman sekolah merupakan tempat yang sehari-hari digunakan siswa untuk bermain dan juga melakukan pembelajaran pendidikan jasmani. Halaman sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani masih terlihat kurang bersih dan rapi. Banyak sampah-sampah yang berserakan dan juga tanaman yang kurang terawat. Walaupun siswa sudah mendapatkan materi tentang kesehatan lingkungan, namun masih banyak siswa yang kurang memperhatikan kesehatan lingkungan. Apabila hal ini dibiarkan, maka kemungkinan akan menjadi kebiasaan yang buruk bagi siswa dan lingkungan sekitar.

Perilaku siswa di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman tidak semuanya negatif. Terdapat beberapa perilaku siswa yang dapat menjadi contoh/teladan untuk siswa yang lain seperti perilaku tidak merokok dan perilaku mencuci

Penelitian yang dilakukan Arifudin (2017) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar kelas IV dan V tentang kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman sebanyak 22 siswa kelas IV (85%-100%) dan 25 siswa kelas V (85%-100%) mempunyai pengetahuan sangat tinggi, 7 siswa kelas IV (70%-84%) dan 8 siswa kelas V (70%-84%) mempunyai pengetahuan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi ketika Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) di Sekolah Dasar Negeri Karangjati dan 3 sekolah yang berada di gugus Minomartani masih banyak siswa yang belum memahami pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat khususnya mengenai kesehatan lingkungan sekolah baik fisik maupun non fisik. Kebiasaan membuang sampah sembarangan, kurang tertib dalam menjalankan tugas piket, dan siswa tidak bisa membedakan sampah organik dan non organik masih ditemukan. Halaman sekolah dan ruang kelas yang kurang bersih dan kurang tertata dengan rapi menjadikan sekolah tersebut terlihat sedikit kumuh. Perilaku siswa yang termasuk dalam bagian lingkungan sekolah non fisik yang dapat dikatakan baik yaitu perilaku tidak merokok dan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir.

Kebiasaan siswa membuang sampah sembarangan atau tidak pada tempatnya dapat menimbulkan berbagai macam penyakit dan juga menimbulkan hewan penyebar penyakit seperti lalat dan kecoa berdatangan. Hal tersebut dapat mencemari lingkungan dan juga membuat proses belajar mengajar menjadi tidak nyaman. Guru sudah memberikan materi mengenai pentingnya

tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir. Guru sebagai pendidik mengajarkan bahwa merokok merupakan kegiatan yang banyak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Banyak kandungan racun berbahaya yang terdapat dalam rokok seperti tar dan nikotin. Racun dalam rokok tersebut dapat mengakibatkan impotensi, jantung, dan bahkan kematian. Selain mengajarkan bahaya merokok, guru juga mengajarkan pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir. Guru menekankan terdapat beberapa waktu dimana siswa harus mencuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir diantaranya sebelum makan, sesudah olahraga, dan sesudah buang air kecil/besar. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan tes sebagai teknik pengambilan data. Penelitian deskriptif hanya memaparkan keadaan obyek yang diteliti yaitu seberapa tinggi tingkat pengetahuan siswa kelas V tentang kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Metode penelitian yaitu survei dengan instrumen tes pengetahuan berupa pilihan ganda.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Uji coba penelitian ini dilakukan di SD Negeri Krapyak 1 pada Sabtu, 30 Maret 2019 dan penelitian dilakukan pada hari Kamis, 18 April 2019 di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

C. Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman yang berjumlah 80 siswa. Semua anggota populasi dijadikan subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu total *sampling*.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen pilihan ganda berupa pertanyaan tertulis yang menghasilkan skor jika jawaban benar maka 1 dan jika jawaban salah maka 0. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden terhadap kesehatan lingkungan sekolah. Dalam penyusunan instrumen terdapat tiga langkah pokok yang harus diperhatikan menurut

Hadi (1991: 7) mengatakan langkah-langkah menyusun instrumen sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Langkah pertama adalah mendefinisikan konstrak berarti membatasi perubahan atau variabel yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang kesehatan lingkungan sekolah pada siswa kelas V di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

b. Menyidik Faktor

Faktor-faktor pengetahuan tentang kesehatan lingkungan sekolah pada siswa kelas V di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman meliputi:

- 1) Pengetahuan tentang lingkungan sekolah fisik yang meliputi konstruksi ruang dan bangunan, kebersihan halaman, sarana air bersih dan vektor penyakit, dan kantin/warung sekolah.
- 2) Pengetahuan tentang lingkungan sekolah non fisik yang meliputi perilaku tidak merokok, perilaku membuang sampah, dan perilaku mencuci tangan.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Langkah berikutnya adalah menyusun item-item pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstruk. Item-item harus merupakan penjabaran dari isi faktor yang diteliti dan kemudian disusun butir-butir soal yang dapat memberi gambaran tentang keadaan faktor tersebut.

Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan pendapat para ahli (*experts judgment*). Peneliti meminta bantuan kepada dosen jurusan PGSD Penjas khususnya dosen ahli kesehatan, serta dosen pembimbing skripsi untuk menelaah apakah materi instrumen/kisi-kisi sesuai dengan konsep yang akan diukur.

E. Uji Coba Penelitian

Uji coba instrumen dalam penelitian ini diukur dengan uji tingkat kesukaran. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar (Arikunto 2016:224). Uji tingkat kesukaran instrumen berbentuk pilihan ganda ini

Tingkat Pengetahuan Siswa (Tatang Priantara) 5 akan menghasilkan skor jika jawaban benar maka 1 dan jika jawaban salah maka 0, untuk mengetahui instrumen tersebut valid atau tidak valid peneliti menggunakan rumus tingkat kesukaran (Arikunto 2016:225).

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indek Kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Klasifikasi

P= 0,00 - 0,30 adalah soal sukar

P= 0,31 – 0,70 adalah sedang

P= 0,71 – 1,00 adalah mudah

Soal dikatakan valid apabila soal tersebut berada di kategori sedang. Kriteria tingkat kesukaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu P= 0,31 – 0,70 dalam kategori sedang.

Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan di SD N Krapyak 1 yang berjumlah 20 siswa, menunjukkan bahwa dari 40 soal terdapat 10 soal kategori mudah, 30 soal kategori sedang maka peneliti menggunakan 30 soal dalam kategori sedang untuk meneliti tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda yang disajikan dengan empat *alternative* jawaban yaitu a, b, c, dan d. Tes pengetahuan digunakan untuk mengetes responden dengan cara memberi pertanyaan untuk dijawabnya. Bentuk tes pengetahuan merupakan kumpulan pertanyaan yang isinya ingin mengungkap seberapa tinggi tingkat pengetahuan kesehatan lingkungan sekolah pada siswa kelas V SD

Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu:

1. Sebelum instrumen tes pengetahuan diberikan peneliti menjelaskan kepada siswa kelas V tentang tata cara mengisi instrumen tes pengetahuan.
2. Setelah siswa mengerti tentang tata cara mengisi instrumen tes pengetahuan maka instrumen tersebut diberikan kepada siswa kelas V untuk dikerjakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Setelah siswa selesai menjawab isi tes pengetahuan maka dikumpulkan kembali untuk memperoleh data mentah mengenai pengetahuan kesehatan lingkungan sekolah siswa kelas V SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif. Adapun teknik penghitungannya untuk masing-masing butir dalam angket menggunakan persentase. Menurut Sudijono (2011: 42) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Besarnya Persentase

F : Skor jawaban yang benar

N : Skor jawaban keseluruhan

Data tersebut untuk menggambarkan tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Se

Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Hasil analisis selanjutnya dimaknai dengan standar pengkategorian tingkat pengetahuan. Pengkategorian tersebut untuk mengetahui seberapa tinggi pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Arikunto (1993: 196) mengemukakan tingkat pengetahuan seseorang dapat diukur dengan persentase dengan skala yang bersifat kuantitatif yaitu:

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah

No.	Tingkat Pengetahuan	Keterangan
1.	76% - 100%	Tinggi
2.	56% - 75%	Sedang
3.	40% - 55%	Rendah
4.	< 40%	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (1993: 196)

H. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2019 dengan subjek seluruh siswa kelas V di SD Negeri se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman yang berjumlah 80 siswa yang terdiri dari 22 siswa dari SD N Minomartani 1, 19 siswa dari SD N Minomartani 6, 12 siswa dari SD N Minomartani 2, dan 27 siswa dari SD N Karangjati. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif menggunakan

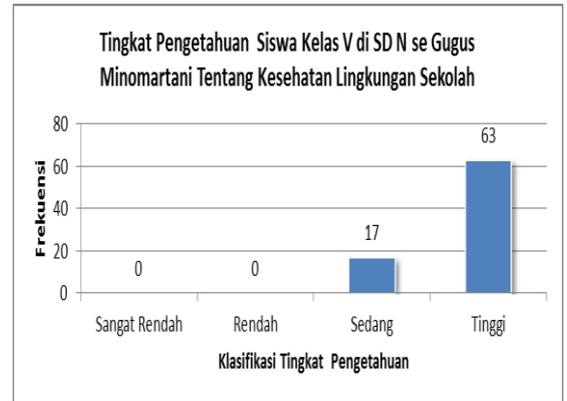
metode survei dengan instrumen tes pilihan ganda untuk mengumpulkan data. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai maksimum sebesar 30 dan nilai minimum sebesar 17.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

Kategori Tingkat Pengetahuan	Persentase Jawaban Benar	Frekuensi	Persentase
Tinggi	76% - 100%	63	79%
Sedang	56% - 75%	17	21%
Rendah	40% - 55%	0	0%
Sangat Rendah	<40%	0	0%
Jumlah			100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 63 anak (79%) mempunyai tingkat pengetahuan tentang kesehatan lingkungan sekolah dengan kategori tinggi. Sisanya sebanyak 17 anak (21%) mempunyai kategori sedang dan tidak ada anak yang mempunyai kategori rendah maupun sangat rendah.

Selanjutnya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

A. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman mayoritas mempunyai kategori tinggi. Hasil tersebut diartikan bahwa siswa kelas V di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman baik dalam pengetahuan tentang kesehatan lingkungan sekolah. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh dukungan sekolah melalui guru pendidikan jasmani yang mengajarkan materi mengenai budaya hidup sehat khususnya mengenai kesehatan lingkungan sekolah serta dukungan keluarga.

Perlu ditekankan bahwa pengetahuan dan hasil observasi di lapangan tidak seimbang. Siswa yang memiliki pengetahuan tinggi terhadap kesehatan lingkungan sekolah belum dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Saat peneliti melakukan observasi, banyak siswa yang masih belum menerapkan perilaku menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti membuang sampah sembarangan dan kurang

tertib dalam menjalankan tugas piket. Hal ini dapat terjadi berdasarkan beberapa faktor. Menurut Sunaryo dalam Adirpadana (2013: 21-22) dalam berperilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: faktor genetik, merupakan konsepsi dasar atau modal untuk kelanjutan perkembangan perilaku. faktor genetik berasal dari dalam diri individu, antara lain: jenis ras, jenis kelamin, sifat fisik, sifat kepribadian, intelegensi. Sedangkan faktor dari luar individu atau faktor eksogen yang berpengaruh dalam terbentuknya perilaku individu antara lain: faktor lingkungan, pendidikan, agama, sosial ekonomi, kebudayaan.

Menurut Istiningtyas (2010: 22) terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi sikap/perilaku seseorang antara lain: pengalaman, pengaruh orang yang dianggap penting, budaya, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama, pengaruh faktor emosional. Pengetahuan, sikap dan perilaku seharusnya berjalan dengan sinergis karena terbentuknya perilaku seseorang dimulai dari pengetahuan yang kemudian akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap dan dibuktikan dalam bentuk perilaku. Pengetahuan dan sikap tidak selalu diikuti oleh perilaku, contohnya pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani mempunyai kategori tinggi namun dalam perilakunya belum mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dikarenakan karena berbagai faktor seperti sifat kepribadian, lingkungan, dan pengaruh orang yang dianggap penting.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman yaitu 62 siswa (78%) mempunyai kategori tinggi, 18 siswa (23%) mempunyai kategori sedang dan tidak ada siswa yang mempunyai kategori rendah maupun sangat rendah. Frekuensi terbanyak sebesar 78% pada kategori tinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi siswa, hendaknya materi yang telah disampaikan guru mengenai kesehatan lingkungan sekolah dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari agar kesehatan warga sekolah terjaga dan proses belajar mengajar menjadi aman dan nyaman.
2. Bagi guru pendidikan jasmani, hendaknya memberikan materi dan memberikan contoh dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat khususnya mengenai kesehatan lingkungan sekolah agar siswa mampu dan mau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang memberikan kontribusi terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirpadana, MS. (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pemanfaatan Prasarana Instalasi Pengolahan Air Limbah di Wilayah Kartamantul*. Diakses dari lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/147 pada tanggal 7 Mei 2019 pukul 08.10 WIB.
- Arifudin, M. (2017). *Tingkat Pengetahuan Kebersihan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan BASICA*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Istiningtyas, A. (2010). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang Gaya Hidup Sehat Mahasiswa di PSIK UNDIP SEMARANG*. Diakses melalui jurnal.stikeskusumahusada.ac.id/index.php/JK/article/view/18/73 pada tanggal 7 Mei 2019 pukul 08.35 WIB.
- Kholid, A. (2012). *Promosi Kesehatan: Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maryunani, A. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sumiyati, Rr. (2015). *Tingkat Pemahaman Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan Kulon Progo DIY*. Skripsi. Yogyakarta : FIK UNY.